

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTs DDI I
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan oleh,

Ipa Surayya Al- Jawad

NIM 13.16.2.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs DDI I Palopo”, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo
2. Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Hubungan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, dan Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
3. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir

Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.

4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah

5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi .

6. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti

7. Bapak Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku pembimbing I, dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi .

8. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. selaku penguji I, dan Bapak Muh. Irfan Hasanuddin, MA selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

9. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

10. Ibu Hj. St. Bahiyah., S.Pd.I. selaku kepala sekolah sekaligus guru bidang studi Akidah Akhlak, yang telah membantu dan mengizinkan peneliti.

11. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H.S Awad Al- Jawad dan Ibunda Almarhumah Zahrah Al- Jawad, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama

peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Subhanahu wata'ala. Aamiin.

12. Kepada sahabat-sahabatku Nurhalifah, Reski Amalia, Heldayanti, Resmi Nur, Mahdalia, Hasriani dan Hasna kasim juga kepada kawan-kawanku PAI B Angkatan 2013 dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2013 serta masih banyak teman-teman lainnya yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 3 Oktober 2017

Peneliti

Ipa Surayya Al- Jawad

NIM. 13.16.2.0047

ABSTRAK

Ipa Surayya Aljawad 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas VII MTs DDI I Kota Palopo”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr.Syamsu Sanusi,M.Pd.I. (II) Nursaeni,S.Ag.,M.Pd.

Kata Kunci : Model *the power of two*, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs DDI I Palopo. Adapun rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana penerapan model *The Power Of Two* kelas VII MTs DDI I Kota Palopo? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *The Power Of Two* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI I Kota Palopo? Tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs DDI I Palopo melalui penerapan model *The Power Of Two*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model *The Power Of Two* dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama melalui tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi, hasil refleksi siklus I terlihat bahwa siswa belum terbiasa belajar dengan model *The Power Of Two*, hasil belajarnya masih dan keberanian siswa dalam mengemukakan masih rendah. Pada siklus pelaksanaan tahapan sama dengan siklus I, dengan melakukan perbaikan dan hasil menunjukkan siswa sudah mampu menerapkan Model *The Power Of Two* dan hasil belajar siswa sudah lebih baik dari siklus I. 2) Nilai rata-rata siswa di kelas VII MTs DDI I Kota Palopo sebelum diterapkan model *The Power Of Two* hanya 62,5 ini berarti masih di bawah batas ketuntasan siswa. Pada siklus I peneliti telah menerapkan model *The Power Of Two* nilai rata-rata siswa mencapai 74,3. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 83,9. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI I Kota Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah merupakan salah satu ilmu yang amat penting harus diketahui oleh setiap muslim tanpa terkecuali, sebab aqidah merupakan pondasi tegaknya amal ibadah dan syariat. Amal ibadah yang dilakukan tanpa aqidah yang lurus tentu tidak akan diterima oleh Allah Swt, begitupun amal ibadah yang dilakukan dengan tidak berlandaskan pada Ilmu, khususnya ilmu aqidah. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik dikelas. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembelajaran akidah akhlak bersifat mengarah, mengasuh serta mengajarkan atau melatih. Hal itu mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses secara bertahap menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VI; Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 7.

terbentuklah manusia yang memiliki kepribadi dan budi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al'Alaq /96:1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan (1), Dia telah menciptaka manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).²

Tujuan pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Tapi, sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia,2009), h. 597

Padahal belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Bedasarkan pengamatan peneliti selama ini di MTs DDI I Kota Palopo menjumpai adanya beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga minat belajar belum maksimal. Khususnya di kelas VII guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga interaksi antara pendidik dengan siswa. Akibatnya, banyak siswa memperoleh di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti menggunakan model *The Power Of Two* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu model yang dapat memberdayakan siswa, salah satunya adalah melalui model *The Power Of Two*. Model ini termasuk bagian dari belajar *kooperatif*, yakni belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan dua orang anggota guna mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pada fenomena tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: *Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas VII MTs DDI I Kota Palopo*.

³Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.128.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Model *The Power Of Two* di kelas VII MTs DDI I Kota Palopo dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Model *The Power Of Two* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VII MTs DDI I Kota Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan memaknai tema penelitian, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang ada pada penelitian ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model *The Power Of Two*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan dapat diartikan sebagai: proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁴

2. Model *The Power Of Two*

Model *The Power Of Two* adalah mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti *Two* agar proses pembelajaran berjalan secara aktif.

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1689.

3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidak seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *the power of two* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI I Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *the power of two* pada kelas VII MTs DDI I Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model *the power of two* pada kelas VII MTs DDI I Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar akidah Akhlak melalui model pembelajaran *The Power Of Two* agar memperkaya khasanah pengetahuan di bidang model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan model *The Power Of Two* sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model *The Power Of Two*, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran lain pada umumnya.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala Sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model *The Power Of Two* dan manfaatnya secara langsung dalam memahamkan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan penelitian pada berbagai sumber pustaka, beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Inrawati⁵ berjudul, *Penerapan Model The Power of Two pada Pembelajaran Wudhu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 294 Padang Katapi Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu pada tahun 2014*. Skripsi ini membahas tentang 1) Pengelolaan pembelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran *the power of two* pada peserta didik kelas V SDN Padang Katapi, 2) Motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI setelah menerapkan model pembelajaran *the power of two* pada kelas V SDN 294 padang katapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui a.) pengelolaan pembelajaran PAI materi wudhu yang menerapkan model *the power of two* pada siswa kelas V SDN 294 Padang Katapi , b) hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pai setelah menerapkan model pembelajaran *the power of two* pada siswa kelas V SDN 294 Padang Katapi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) Pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *the power of two* meningkatkan aktivitas belajar peserta didik V SDN 294 Padang Katapi, hal ini sangat berpotensi terhadap

⁵ Inrawati, Penerapan Model The Power Of Two pada Pembelajaran Wudhu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V SDN 294 Padang Katapi Kec. Ponrang Kab Luwu."Skripsi" Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo 2014

peningkatan hasil belajar, 2) Penerapan model pembelajaran *the power of two* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 294 Padang Katapi yaitu pra siklus I mencapai 65%, sedangkan pada siklus II daya serap mencapai 87,50% artinya, terjadi peningkatan daya serap sebanyak 22,50%.

Penelitian lainnya yang ada relevansinya yang dilakukan oleh Sitti Eja⁶ berjudul *Pembelajaran Kooperatif Model the Power of Two Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Istiqamah Salumakarra Kabupaten Luwu pada tahun 2011*, Penelitian ini bertujuan;1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif di MTs. Istiqamah Salumakarra 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pada MTs. Istiqamah Salumakarra. 3) Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan pembelajaran kooperatif pada MTs. Istiqamah Salumakarra dan cara mengatasinya.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang terdahulu adalah materi dan lokasi yang berbeda. Penelitian ini sama-sama ingin menerapkan model *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Konsep Dasar Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Dikemukakan dalam Abdul Majid

⁶Sitti Eja “Pembelajaran Kooperatif Model *The Power Of Two* meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. Istiqamah Salumakarra Kabupaten Luwu, “*skripsi*” STAIN Jurusan Tarbiyah tahun 2011

menyatakan, pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Istilah pengajaran mengasumsikan pada aktivitas pembelajaran berpusat pada guru. Kehadiran guru menyampaikan informasi di dalam kelas menjadi sesuatu yang menentukan proses pembelajaran . dalam “pengajaran “ nampak kegiatan guru mengajar, pemikiran guru fokus pada apa yang dipelajari peserta didik. Makna *esensial* dari pada membelajarkan peserta didik menjadi kabur.Sedangkan istilah “pembelajaran” pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik agar mau belajar.

Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan kehadiran guru menjadi pembimbing dan fasilitator belajar. Asumsi inilah menjadi dasar pemikiran digunakan istilah pembelajaran menggantikan istilah pengajaran. Jadi, pradigma pembelajaran kini menganut pembelajaran berpusat pada peserta didik ⁷

Proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kalau pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan hasil dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai belajar yang lebih baik.⁸

⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran* (Makassar., Nas Media Pustaka) thn 2017., halm 19

⁸ *Ibid hlm. 19*

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen, masing-masing saling berkaitan dan saling berpengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran, baik kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas hasil. Karena itu kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh hasil optimal apabila didukung oleh komponen-komponen pembelajaran.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen yang menjadi acuan bagi perumusan komponen lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan, kemampuan, perilaku peserta didik yang diharapkan tercapai setelah mereka melakukan kegiatan belajar.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Karena itu, bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan pelajaran pokok sebagai bahan yang dipelajari peserta didik dan bahan pelajaran pelengkap sebagai bahan dari buku pegangan guru yang akan diajarkan juga harus dikuasai oleh guru.

c. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini adalah inti kegiatan dalam proses pembelajaran. Segala program pembelajaran akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar kelompok kecil atau belajar klasikal dengan urutan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan dalam desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen pembelajaran misalnya, media, metode, sumber bahan, dan lingkungan belajar. Komponen ini juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan sejauh mana tujuan yang telah dicapai.

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Variasi metode dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memahami dan menguasai penggunaan suatu metode mengajar. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sifatnya audiovisual dalam proses pembelajaran hendaknya vrealitas. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah merupakan sumber dari pada bahan pelajaran atau asal dari mana bahan pelajaran yang diperoleh guru untuk selanjutnya ditransformasikan kepada peserta didik. Sumber belajar tidak saja berasal dari buku atau guru, tetapi juga bisa diperoleh selain dari itu seperti massa media, social media, orang lain selain guru, lingkungan dan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber tersebut mengandung hal-hal baru dan menambah wawasan berpikir dari peserta didik.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah mengumpulkan data seluas-luasnya tentang peserta didik guna menilai atau mengetahui sebab akibat dari hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sekaligus mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan yang berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar

terjadilah perubahan dalam diri individu. Adapun definisi dari belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Dengan demikian dapat diambil dari pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹

D. Pendidikan Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan agama Islam yang membahas ajaran Islam dari segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Akidah Akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara terperinci di kenal dengan rukun Iman yang terdiri dari enam bagian yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada malaikat Allah
- c. Iman kepada rasul-Nya
- d. Iman kepada kitab-kitab Allah

⁹ Syaiful Bahri Djamarah Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru (Usaha Nasional:1994) hlm19 -23

¹⁰ Departemen Agama RI, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah (MTsN)*. (Cet. I; Jakarta: Dirjen Pembinaan Kaelembagaan Agama Islam, 1999) h. 1

- e. Iman kepada hari kiamat
- f. Iman kepada Qada dan Qadar Allah

Keenam ajaran pokok Islam tersebut dimaksud agar nilai keimanan kepada manusia mempunyai kesatuan dalam memahami ma'rifat sebagai inti dari aqidah. Aqidah yang mantap dapat menimbulkan akhlak yang terpuji.

Materi pelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diharapkan dapat menyajikan pendidikan terhadap anak didik dalam menempuh dan menelusuri berbagai kehidupan yang terbelit-belit dalam hal memantapkan keyakinan, serta bertujuan untuk memiliki dan memperbaiki akhlak atau budi pekerti yang biasa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak dimadrasah tsanawiyah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada *Allah Swt* yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dengan pengetahuan keimanan akhlak.¹¹

¹¹Departemen Agama Islam RI, *op.cit*, h.1.

Oleh karena itu, keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian ilmu dapat menambah wawasan dalam bertindak atau berproses, kegunaan Akidah Akhlak semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia disamping juga dapat diperhitungkan baik buruknya suatu langkah yang akan dijalani. M. Mustafa dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* mengemukakan bahwa orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada tuhan semata-mata, menghasilkan kebahagiaan antara lain:

- a. Mendapatkan tempat dalam masyarakat
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang bersifat manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.¹²

Bekal ilmu akhlak, para siswa mengetahui batas baik dan batas buruk, sebagaimana dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami, bahwa Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perlu adanya pendidikan pada siswa agar dapat tumbuh kepribadian muslim terhadap siswa. Untuk itu perlu

¹² M. Mustafah, *Akhlak Tasawuf (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005)*, h. 26

diketahui tentang pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim.

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berbicara tujuan pengajaran Akidah Akhlak bahwa:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauh akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Untuk mencapai tujuan di atas harus ditunjang pengajaran, kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan setiap kegiatan mempunyai tujuan Akidah Akhlak adalah rumusan keinginan yang akan dicapai dengan pengajaran.

E. Pengertian Model *The Power Of Two*

a. Uraian Singkat

Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model *the power of two* mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti *two* (dua) mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting dan manfaat sinergi dua orang. Model ini mempunyai prinsip bahwa berpikir dua jauh lebih baik dari pada

berpikir sendiri. Maksudnya disini adalah apabila kita berdiskusi dengan teman sebangku atau teman kelompok akan lebih baik dari pada berpikir sendiri dan tidak menerima pendapat orang lain.

Model pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar (Mafatih, 2007) menurut Muqowin (2007), strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu. Prosedur strategi ini sebagai berikut:

Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Setelah semua melengkapinya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

b. Langkah-langkah pelaksanaan

- 1) Ajukan satu atau lebih pernyataan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Contohnya: Apakah sifat pemarah bahaya bagi kesehatan manusia ! Jelaskan ?

- 2) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
 - 3) Setelah semua peserta didik menjawab semua pertanyaan, mereka diminta berpasangan dan saling bertukar jawaban satu dengan yang lain dan membahasnya
 - 4) Pasangan tersebut diminta membuat jawaban baru sesuai hasil rembuknya berdua
 - 5) Mintalah masing-masing pasangan mengemukakan jawabannya, lalu bandingkan jawaban setiap pasangan itu
 - 6) Guru mengadakan evaluasi
 - 7) Kesimpulan.¹³
- c. Kekurangan dan kelebihan model *the power of two* antara lain:
1. Kelebihan model *the power of two* antara lain :
 - a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
 - b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
 - c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

¹³ Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 81

- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

2. Kelemahan model pembelajaran *the power of two* diantaranya:

- a. Kadang bias terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pemecaraan menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Pembagian kelompok secara berpasang-pasangan membuat pembelajaran kurang kodusif.
- c. Dengan adanya kelompok ini siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka yang mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri sehingga tanpa mau mengerjakan tugas.

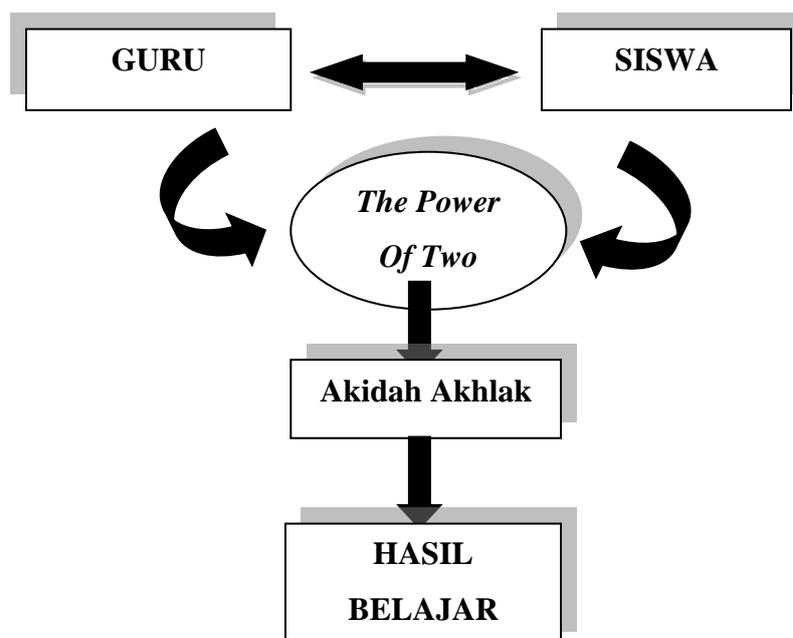
Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan budi pekerti yang baik bagi siswa yang siap untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Rasulullah saw.

Bertakwa kepada Allah swt. memang suatu perintah yang harus dilaksanakan dan dapat di perlihatkan ketakwaan dengan budi pekerti yang baik agar bisa jadi hambah Allah yang beriman.

F. Kerangka Pikir

Pada dasarnya penelitian ini berawal dari masalah yang muncul dalam kelas selama peneliti melaksanakan observasi yaitu kurang kreatifnya guru dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Atas dasar itulah peneliti mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model *the power of two* yang dilakukan selama dua siklus. Disetiap siklus ada proses pembelajaran dengan model *the power of two* secara kelompok dimana setiap kelompok diberikan peran dan tugas bersama dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang baik maka akan mengikuti proses pelajaran dengan baik pula, seperti yang dirumuskan pada kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Objek Tindakan*

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru untuk dilakukan peserta didik.¹⁴ Objek tindakan dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model *the power of two* khususnya dalam pokok pembahasan ananiyah, putus asa, ghadam, dan tamak yang diajarkan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP tahun pelajaran 2016/2017.

B. *Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian*

Penelitian berlokasi di MTs DDI I Kota Palopo. Subjek adalah siswa kelas VII yang terdiri atas 21 siswa (13 putra dan 8 putri). Pelaksanaan penelitian mulai pada tanggal 22 September 2017 sampai 31 Oktober 2017 tahun pelajaran 2016/2017.

C. *Sumber Data*

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

¹⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu; Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VII MTs DDI I Kota Palopo .

2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian, hal yang dilakukan adalah untuk melihat lokasi penelitian, proses pembelajaran, sarana dan prasarana. Dan proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI I Kota Palopo, serta hal-hal yang memiliki hubungan dengan masalah yang dihadapi oleh guru bidang Studi.

2. Tes

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 153.

Tes yaitu evaluasi yang digunakan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran baik secara tertulis maupun secara lisan.¹⁶ Tes evaluasi yang digunakan oleh peneliti terhadap siswa untuk mengetahui meningkat atau tidaknya siswa setelah penerapan model *The Power Of Two*. Adapun bentuk tes yang digunakan dalam proses pembelajaran baik secara tertulis maupun lisan. Dimana dalam proses pembelajaran sangat diperlukan tes lisan karena peneliti dapat melihat respon dari peserta didik, sedangkan tes ke dua yaitu tes essay secara tertulis yang terdiri dari lima (5) butir soal.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dan tujuannya untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk mengubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.¹⁷ Adapun informan yang diwawancarai yaitu Hj. St. Bahiyah sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

4. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/ institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh MTs DDI I Kota Palopo. berupa RPP, Absen, foto pembelajaran dan lembar soal essay.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), h. 67.

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. X: Jakarta: Bumi Aksara. 2009),h. 83.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar evaluasi individu siswa

Lembar evaluasi individu siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan dan dipelajari siswa.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang tindakan pembelajaran dilakukan oleh aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh data hasil belajar siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu ditujukan untuk menjelaskan atau menggambarkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diskusi kelompok. Data yang diperoleh dan terkumpul selanjutnya dijumlah dan dipresentasikan melalui rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

1. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), yaitu dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

2. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang siswa berkaitan dengan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, motivasi belajar dan sejenisnya.

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Hasil belajar : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan.
- b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan menganalisa persentase keberhasilan belajar peneliti menggunakan rumus¹⁸ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah perorangan, seorang siswa tersebut telah tuntas belajar apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

¹⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, (Cet. III ; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 154.

G. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut:¹⁹

1. Data Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode diskusi maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus pertama yaitu membiasakan diri untuk menghayati nilai tawakkal, sabar, syukur, dan qana'ah sesuai perintah syariat.

2) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama

¹⁹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20

pembelajaran, siswa dibimbing untuk aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 2 siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok diberikan peran dan tugas masing-masing.
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya
- 6) Memberikan bimbingan kepada siswa.
- 7) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.
- 8) Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan tes secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

d. Refleksi

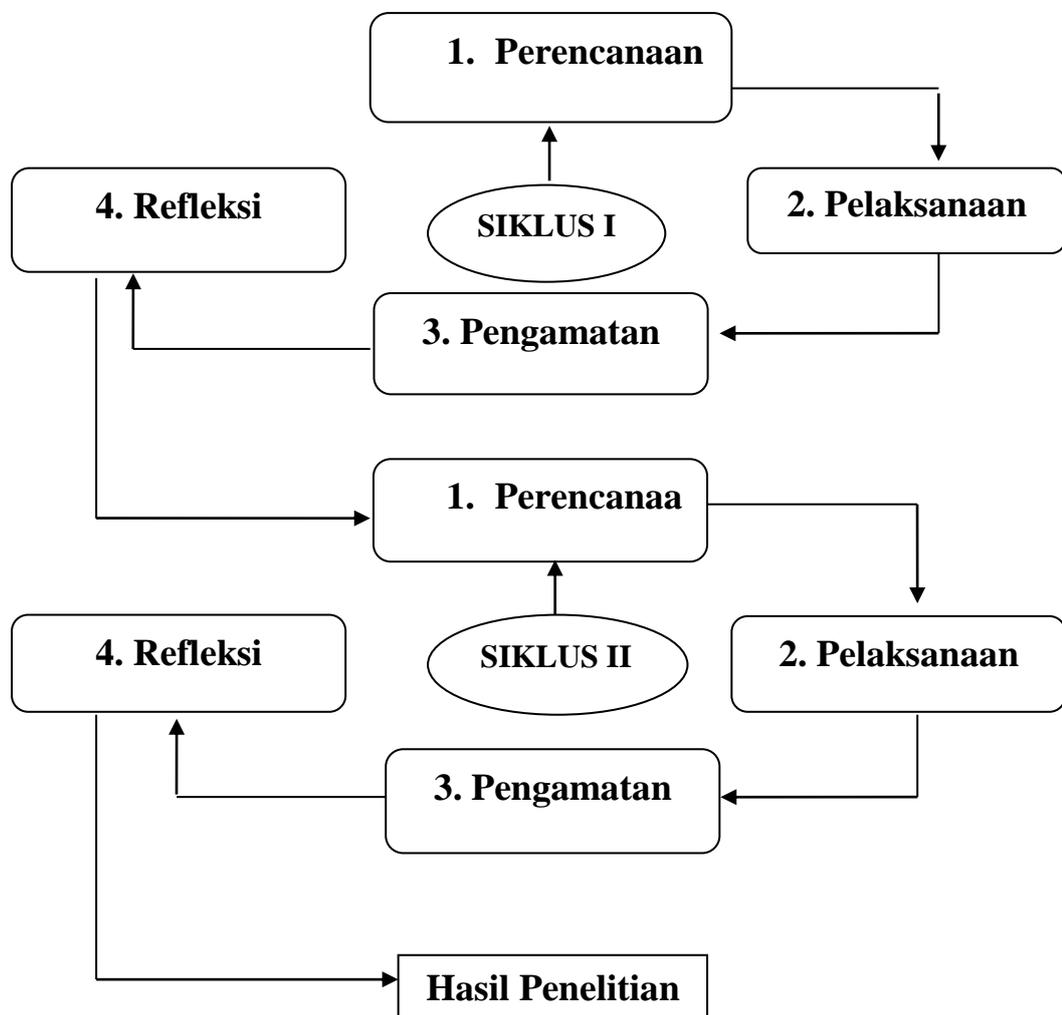
Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu

dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus I.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs DDI 1 Kota Palopo di bangun pada tahun 1990 dan di resmikan oleh ada pun ruangan di awal pembangunan terdiri dari :

- a) 3 Ruang Belajar
- b) 1 Ruang Kantor,
- c) 1 Ruang Kepala Sekolah
- d) 3 Toilet Guru,
- e) 2 Toilet Siswa,

Adapun beberapa kepala Sekolah yang telah memimpin di sekolah ini yaitu

1. Drs. H. Ibnu Hajar, M.Pd.I
2. Hj. Siti Bahiyah,.S.Pd.I - sampai sekarang.

Nama Sekolah : MTS DDI 1 Kota Palopo

Alamat Sekolah

a. Jalan : Jl. Datuk Sulaiman

b. Kelurahan : Pontap

- c. Kecamatan : Wara Timur
- d. Kota : Palopo
- e. Propinsi : Sulawesi Selatan
- f. Kategori Wilayah : Daerah Transmigrasi
- g. Tahun berdiri Sekolah :
- h. Kode Pos : 92966
- i. Nomor Telpon : 0471-2311291
- j. Email : *MTs DDI 1 Kota Palopo @yahoo.com*

Status Sekolah : Swasta

a. *Visi dan Misi MTs DDI 1 Kota Palopo*

a. Visi

“Menjadikan sekolah/ Madrasah Tsanawiyah DDI I Palopo yang berkualitas dan terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar 12 tahun.”

b. Misi

1. Mencetak kader-kader bangsa yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK yang islami, berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam Ahlul Sunnah Wa Jama'ah.
2. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inofatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

b. Keadaan Guru MTS DDI 1 Kota Palopo

Berikut adalah nama-nama guru MTs DDI 1 Kota Palopo yaitu :

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs DDI 1 Kota Palopo

No	Nama	L /P	Ijasah Terakhir
1	Hj. St Bahriah S.Pd.I	P	S1/ Akta IV
2	Hasna S.Pd	P	S1/ Akta IV
3	Dra. Hj. St. Atika	P	S1/ Akta IV
4	Syamsidar S.Pd.I	P	S1/ Akta IV
5	Dra. Ariani M. Said	P	S1/ Akta IV
6	Khaerul Fatah SE.I	L	S1/ Akta IV
7	Dra. Sitti Rahmi	P	S1/ Akta IV
8	Nety S.Ag	P	S1/ Akta IV
9	H. Sabaruddin S.Pd.I	L	S1/ Akta IV
10	Indarawati S.Pd	P	S1/ Akta IV
11	Harianti S.Pd	P	S1/ Akta IV
12	Afiana Jafar S.Pd	P	S1/ Akta IV
13	Andi Fatimah S.Pd	P	S1/ Akta IV
14	Syhraeni	P	S1/ Akta IV
15	Alhudayani S.Pd	P	S1/ Akta IV
16	Saharto S.Pd.I	L	S1/ Akta IV
17	Sabaria S.Pd	P	S1/ Akta IV
18	Reski Aziz S.Sos.I	L	S1/ Akta IV

Sumber Data: Kantor MTS DDI 1 Kota Palopo tanggal 29 November 2017

c. Keadaan Siswa

Pada tahun 2017 siswa di MTs DDI 1 Kota Palopo berjumlah 69 orang siswa. Kelas VII terdiri dari 28 siswa, kelas VIII terdiri dari 21 siswa, dan kelas IX terdiri dari 20 siswa. Pada tahun ini system kurikulum yang digunakan adalah K13.

Berikut adalah keadaan siswa di MTs DDI 1 Kota Palopo yaitu :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTS DDI 1 Kota Palopo

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII	28
2	VIII	21
3	IX	20
Jumlah		69

Sumber Data: Kantor MTS DDI 1 Kota Palopo tanggal 29 November 2017

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berikut ini adalah keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs DDI Kota Palopo.

Tabel 4.3
Sarana Prasarana di MTS DDI 1 Kota Palopo

No	Milik						Bukan Milik
	Jenis Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Sub Jumlah	
1	Ruang Kelas	3	-	-	-	3	
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	
3	Laoratorium IPA	-	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	1	
5	Ruang Guru	1	-	-	-	1	
6	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	1
7	Ruang Kesehatan (UKS)	1	-	-	-	1	1
8	Kamar Mandi / WC Guru	2	-	-	-	1	
9	Kamar Mandi / WC Siswa	2	-	-	-	1	
10	Gudang	-	-	-	-	-	

Sumber Data: Kantor MTS DDI 1 Kota Palopo tanggal 29 November 2017

Tabel 4.4
Jumlah Perlengkapan Sekolah menurut Kondisi

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer
	Siswa	KS/Guru/ TU	Siswa	KS/Guru/ TU			
Baik	65	6	65	6	8	12	2
Rusak	120	6	120	6	4	-	-

Sumber Data: Kantor MTS DDI 1 Kota Palopo tanggal 29 November 2017

b. Penerapan Model *The Power Of Two*

Penerapan model pembelajaran *the power of two* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi perilaku *tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qana'ah* dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI I kota Palopo dilakukan dalam empat tahap yaitu melalui perencanaan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), TES, dan lain-lain, pelaksanaan dalam melakukan tindakan mulai mulai dari menjelaskan materi, peserta didik menjawab secara individu, kerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi dan mendapatkan kesepakatan jawaban, berbagai jawaban dari seluruh siswa dalam kelas, sehingga seluruh siswa mendapatkan pemahaman yang sama. observasi dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran, setelah nilai keaktifan dan hasil tes peserta didik diperoleh langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah merefleksi pembelajaran untuk ditemukan solusi pada siklus berikutnya.

1) Gambaran Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian PTK dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu dikelas yang menjadi subyek dalam penelitian yaitu kelas VII MTs DDI I Kota Palopo pengamatan yang dilakukan peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Pada hari sabtu,30 September 2017 pembelajaran Akidah Akhlak dimulai pada pukul 7.30 WITA dan diakhiri pada pukul 9. 45 WITA. Sebelum pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VII MTs DDI I Kota Palopo, guru dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, yaitu terkait pada mata pelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut. Adapun materi yang disampaikan yaitu sikap ”pemarah (ghadab) ibu guru memperkenalkan peneliti pada awal pembelajaran sebelum dimulai dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mengikuti proses pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya guru melaksanakan proses belajar mengajar hingga akhir jam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum guru meninggalkan kelas peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Hj. St.Bahiyah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak berikut cuplikan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

Peneliti :”Ibu, Apakah selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlanjut kondisi siswa di kelas seperti itu?”

Guru :”Iya dek, begitulah kondisi siswa,jika guru tidak menegur mereka suka malas-malasan, bercerita, bermain, dan sering

membahas hal-hal yang di luar materi, jika tidak diawasi mereka sibuk main hp.di bangku belakang. Sehingga saya juga merasakan capek menegur mereka”.

Peneliti : “Selama ini ap yang ibu lakukan untuk mengantisipasi itu semua?”

Guru : “Saya mengantisipasi itu semua dengan cara memberikan peringatan kepada siswa agar dalam proses mata pelajaran berlangsung siswa diharapkan untuk memperhatikan materi yang saya ajarkan dan apabila saya dapatkan ada siswa yang bermain atau tidak memperhatikan materi yang saya ajarkan maka akan ditunjuk dan naik untuk menjelaskan materi yang saya ajarkan.”²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas VII MTs Kota Palopo.pada mata pelajaran Akidah Akhlak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan pembelajaran guru, keaktifan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal. Sehingga peserta didik kurang hantusias dan tidak memahami apa yang disampaikan guru ,serta pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif, terlihat pada observasi tersebut. Seperti guru yang menggunakan metode ceramah saja yang sehingga

²⁰ Wawancara ,St.Bahiyah,,guru Akidah Ahlak MTs DDI I Kota Palopo 30 september 2017

peserta didik cenderung bosan dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal di atas disepakati untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *the power of two*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan refleksi dan evaluasi tiap siklus.

2) Siklus pertama

a) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sbagai berikut:

1. Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran *the powerc of two* .

2. Menyusun soal-soal tes individu tahap siklus I dan II, lembar kerja individu peserta didik , lembar kerja kelompok.

3. Menyusun lembar pelaksanaan model pembelajaran *the power cof two* untuk peserta didik, lembar pengamatan aspek kognirtif, dan lembar pengamatan aspek afektif.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah segai

berikut: Tindakan I siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 7 september 2017, selama 2 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan I siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup).

Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru bersama peserta didik menyiapkan dan menata ruang kelas
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

b) Kegiatan Pertengahan.

- (1) Guru menjelaskan kepada peserta didik prosedur pelaksanaan pembelajaran *the power of two*
- (2) Guru membagikan soal kepada peserta didik
- (3) Guru meminta berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan soal yang telah diberikan
- (4) Guru membimbing peserta didik yang menghdapi kesulitan

c) Penutup

- (1) Guru merangkum materi yang dipaparkan
- (2) Guru memberikan tugas rumah (PR)

Pertemuan Kedua

b. Kegiatan Awal

- a. Guru bersama peserta didik menyiapkan dan menata ruang kelas
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

c. Kegiatan Pertengahan

1. Guru menjelaskan kepada peserta didik prosedur pelaksanaan pembelajaran model *the power of two*
2. Guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok
3. Guru meminta berpasangan dengan temannya untuk berdiskusi
4. Guru membimbing peserta didik yang menghadapi kesulitan

d. Penutup

- a. Guru merangkum materi yang dipaparkan
- b. Guru memberikan tugas rumah (PR)

e. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian pemaarah, sabar, syukur. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan post tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup Asmaul husna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan metode pembelajaran *The Power Of Two* oleh guru dan peserta didik. Instrument penilaian proses ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *The Power Of Two* peserta didik, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Kondisi peserta didik pada saat diterapkan model pembelajaran *the power of two* dibagi dalam beberapa kelompok setelah itu peneliti membagikan soal kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan agar memastikan apakah peserta didik mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh peneliti.
- b. Dari 21 peserta didik ada 2 orang terlihat tidak merespon ketika pembelajaran berlangsung .
- c. Dalam membagi kelompok sebagian kecil ada yang tidak menyukai pasangannya karena bukan pilihan sendiri.
- d. Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- e. Hubungan peserta didik dengan pasangan kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- f. Ketika dilakukan evaluasi sebagian peserta didik belum dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan model *the power of two* untuk itu peneliti bersama kolaborator merumuskan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I melalui tindakan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran *the power of two*
2. Hasil evaluasi siklus pertama hasil belajar peserta didik hanya mendapat nilai rata-rata 70
3. Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.
4. Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut yaitu memberikan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan, lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh penghargaan.

3). Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran *the power of two* .
 2. Menyusun soal-soal tes tahap siklus I dan siklus II, pada model pembelajaran *the power of two* lembar kerja kelompok.
 3. Menyusun lembar pelaksanaan model pembelajaran *the power of two* untuk peserta didik, lembar pengamatan aspek kognitif, dan lembar pengamatan aspek efektif. Memberikan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh penghargaan.
- b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Siklus II penelitian dilaksanakan, selama 2 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup).

Pertemuan Pertama

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Salam dan baca do'a, mempersiapkan kelas
 - 2) Guru bersama peserta didik menyiapkan dan menata ruang kelas
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya partisipasi dalam pembelajaran dan

bekerja sama dalam kelompok serta berani mengeluarkan pendapat pada saat belajar kelompok.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik prosedur pelaksanaan model pembelajaran *the power of two*
2. Peneliti membagikan soal kepada peserta didik sebagai bentuk model pembelajaran *the power of two*
3. Guru mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua orang peserta didik untuk berdiskusi.
4. Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelompok-kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
5. Guru membimbing peserta didik yang menghadapi kesulitan

c. Penutup

1. Guru merangkum materi yang dipaparkan
2. Guru memberikan tugas

Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

1. Guru bersama peserta didik menyiapkan dan menata ruang kelas
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya partisipasi dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok serta berani mengeluarkan pendapat pada saat belajar kelompok.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kepada peserta didik prosedur pelaksanaan pembelajaran *the power of two*
2. Guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok sebanyak 2 orang untuk berdiskusi.
3. Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
4. Peserta didik diperintahkan untuk berdiskusi.
5. Guru membimbing peserta didik yang menghadapi kesulitan

c. Penutup

1. Guru merangkum materi yang dipaparkan
2. Guru memberikan tugas

d. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian sabar, pemaarah (*Ghadab*) dan syukur. Berikut ini adalah evaluasi siklus II.

3. Penilaian hasil

Guru memberikan post tes di akhir siklus II selama 10 menit yang mencakup materi pengertian sabar, pemaarah (*ghadab*) dan syukur. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Instrumen penilaian hasil ini adalah pra tes dan post tes.

4. Penilaian proses

Mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *the power of two* oleh guru dan peserta didik. Instrument penilaian proses ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *the power of two*, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

a. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pengamatan berlangsung pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru terlihat lebih menguasai kelas dalam mengajar dan peserta didik juga cepat menguasai pelajaran yang telah diberikan.
2. Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dalam proses belajar mengajar.
3. Ketika dilakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang di berikan dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two*.

b. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua adalah sebagai berikut.:

1. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarah ke model pembelajaran *the power of two*.
2. Peserta didik mampu membangun kerja sama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru
3. Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dalam proses belajar mengajar.
4. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 70 pada siklus I menjadi 80 pada siklus ke II.

3. Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

a. Hasil Belajar pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *The power of two* maka terlebih dahulu peneliti mengadakan tes kompetensi, untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan pembelajaran peserta didik kelas VII MTs DDI 1 Kota Palopo terhadap mata pelajaran akidah akhlak dan sebagai nilai acuan standar keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini adapun hasil ujian kompetensi sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran *the power of two* dikelas VII MTs DDI 1 Kota Palopo diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Uji Kompetensil

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	A.Fheri Rahmat	L	80
2	Erlangga Saputra	L	65
3	Muh..Amin	L	47
4	Muhammad Hajir	L	40
5	Muh.Saril	L	48
6	Musyabihin	L	57
7	Miswar	L	80
8	Sulkifli	L	50
9	S.Taha Al-Jawad	L	80
10	Sumrah	P	56
11	Ulil Faresa Ramadhan	P	80
12	Zulfikar	L	57
13	Mutia Mashilla Cahyani	P	80
14	Ali	L	46
15	Nur Intan Megawanna	P	65
16	Nur Padila B	P	45
17	Hesti Amaliah	P	65
18	Syanela Audisy Putrid	P	80
19	Muh. Syahrudi	L	45
20	Geovany Amanda	P	66
21	Idam Asyaharin Sumar	L	80
	Rata-Rata		64,5

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 62,5 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6

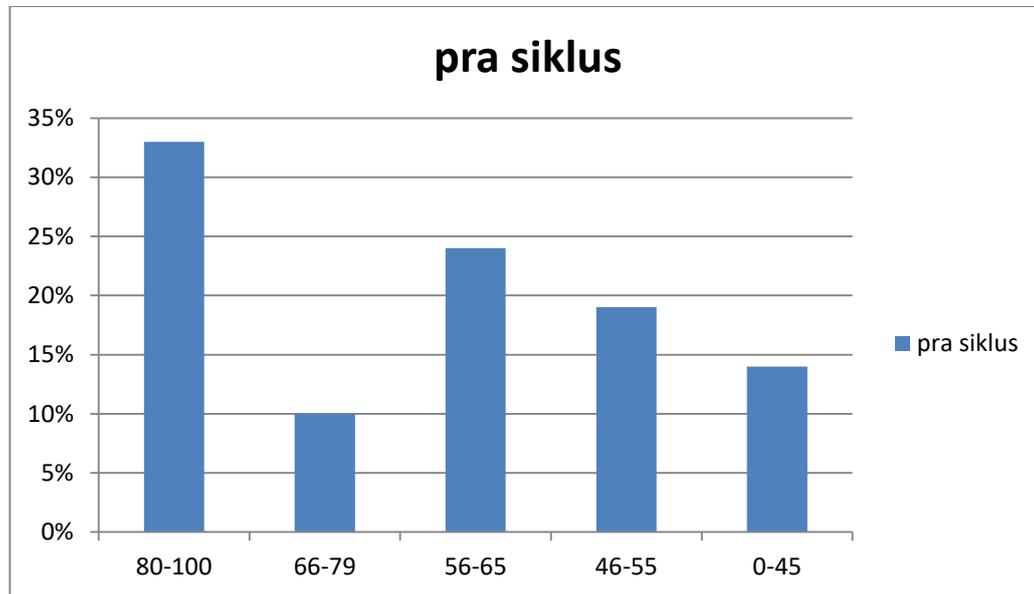
Hasil uji kompetensi

No	Nilai Angka	Nilai	Kategori	Jumlah peserta	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	7	33
2	66-79	B	Baik	2	10
3	56-65	C	Cukup	5	24
4	46-55	D	Kurang	4	19
5	0-45	E	Gagal	3	14
Jumlah				21	100

Berdasarkan persentase hasil uji kompetensi di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 peserta didik (33%) nilai peserta didik dalam kategori baik ada 2 peserta didik (10 %), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 5 peserta didik (24 %), nilai peserta didik dalam kategori gagal ada 3 (14%). Dari pengamatan hasil uji kompetensi tersebut peneliti menetapkan 70 % peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang mendapatkan 80-100 nilai nilai diatas sebagai standar meningkat atau tidak hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil uji kompetensi belajar peserta didik pada kelas VII MTs DDI I Kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.1



Dengan demikian maka berdasarkan penelitian pada uji kompetensi sebagaimana pada tabel 4.5 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran *the power of two*. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

f. Hasil belajar Siklus I.

Adapun hasil belajar yang di peroleh peserta didik MTs DDI I Kota Palopo setelah menggunakan model pembelajaran *the power of two* pada siklus I dapat di lihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	L/p	Nilai
1	A.Fheri Rahmat	L	85
2	Erlangga Saputra	L	80
3	Muh..Amin	L	65
4	Muhammad Hajir	L	50
5	Muh.Saril	L	65
6	Musyabihin	L	70
7	Miswar	L	81
8	Sulkifli	L	73
9	S.Taha Al-Jawad	L	82
10	Sumrah	P	74
11	Ulil Faresa Ramadhan	P	85
12	Zulfikar	L	74
13	Mutia Mashilla Cahyani	P	85
14	Ali	L	65
15	Nur Intan Megawanna	P	80
16	Nur Padila B	P	50
17	Hesti Amaliah	P	72
18	Syanela AudisyPutrid	P	86
19	Muh. Syahrudi	L	74
20	Geovany Amanda	P	80
21	Idam Asyaharin Sumar	L	87
Rata-rata			74,3

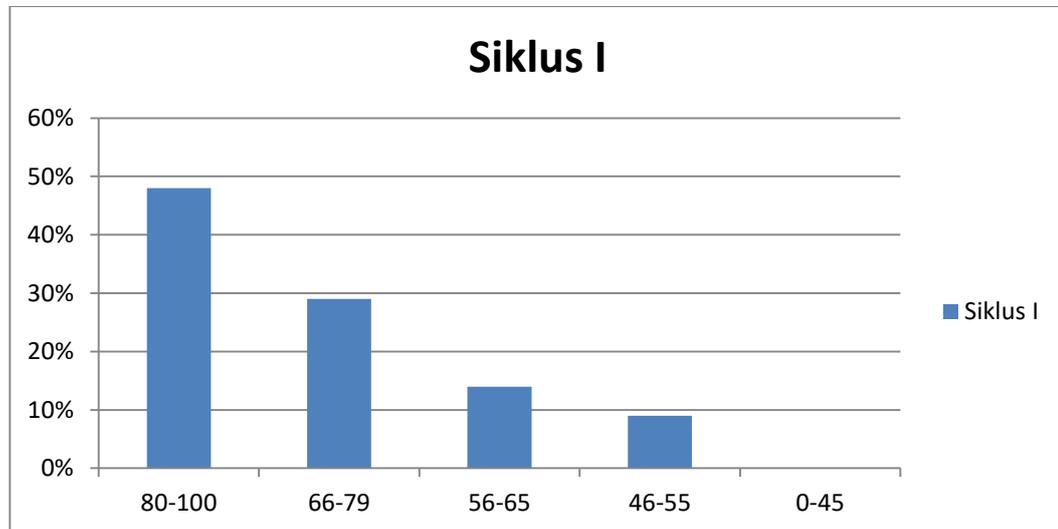
Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 74,3 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Ujian Siklus I

No	Nilai Angka	Nilai	Kategori	Jumlah peserta	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	10	48
2	66-79	B	Baik	6	29
3	56-65	C	Cukup	3	14
4	46-55	D	Kurang	2	19
5	0-45	E	Gagal	0	0
Jumlah				21	100

Berdasarkan persentasi hasil uji siklus I di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali ada 10 peserta didik, peserta didik (48%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 6 peserta didik, peserta didik (29%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 3 peserta didik, peserta didik (14%) dan nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 2 peserta didik, peserta didik (9%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah sedikit mengalami perubahan namun belum maksimal karena belum mencapai 80% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI I Kota Palopo pada hasil uji siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.2



Berdasarkan penilaian hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.7 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

g. Hasil Belajar Siklus II

Peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dikarenakan hasil belajar peserta didik MTs DDI I Kota Palopo belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. adapun perubahan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Skor Hasil Ujian Siklus II

No	Nama Siswa	L/p	Nilai
1	A.Fheri Rahmat	L	90
2	Erlangga Saputra	L	90
3	Muh.Amin	L	77
4	Muhammad Hajir	L	66
5	Muh.Saril	L	77
6	Musyabihin	L	79
7	Miswar	L	95
8	Sulkifli	L	78
9	S.taha Al-Jawad	L	95
10	Sumrah	P	85
11	Ulil Faresa Ramadhan	P	90
12	Zulfikar	L	79
13	Mutia Mashilla Cahyani	P	95
14	Ali	L	66
15	Nur Intan Megawanna	P	90
16	Nur Padila B	P	66
17	Hesti Amaliah	P	79
18	Syanela Audisy Putrid	P	96
19	Muh. Syahrudi	L	85
20	Geovany Amanda	P	90
21	Idam Asyaharin Sumar	L	96
	Rata –rata		83,9

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan skor hasil uji siklus II peserta didik rata-rata 83,9 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

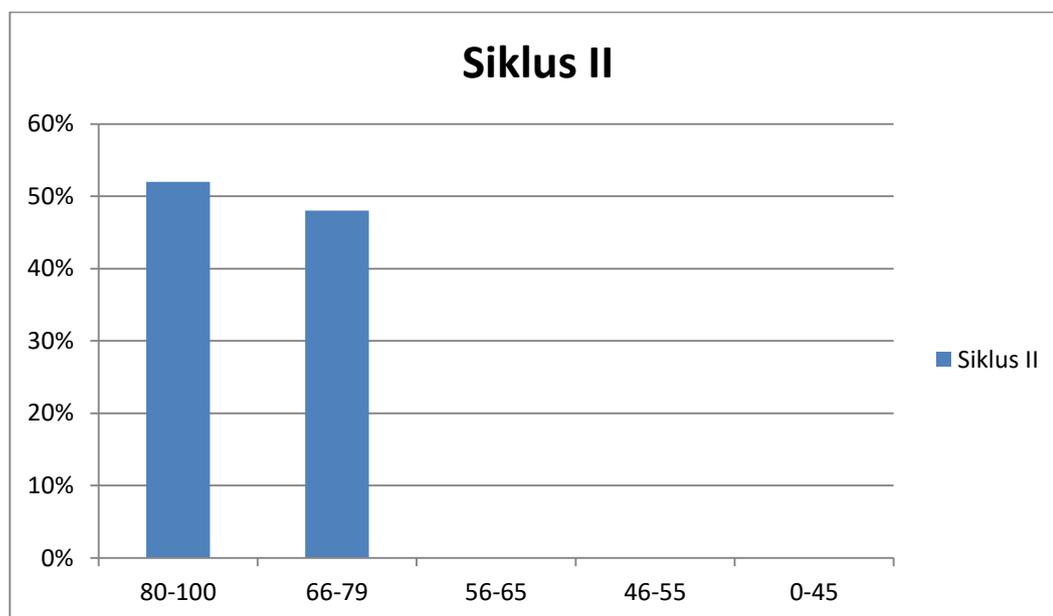
Hasil Uji Siklus II

No	Nilai Angka	Nilai	Kategori	Jumlah peserta	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	11	52
2	66-79	B	Baik	10	48
3	56-65	C	Cukup	-	-
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
Jumlah				21	100

Berdasarkan presentasi hasil uji siklus II di atas bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI I Kota Palopo yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali ada 11 peserta didik (52%), dan nilai peserta didik dalam kategori baik ada 10 peserta didik (48%). Adapun hasil belajar peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang mendapatkan nilai 80-100 ada 52%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 0-79 sebanyak 48%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah berhasil karena sudah mencapai 80% berdasarkan kriteria Ketuntasan Kumulatif minimum (KKM) pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs DDI I Kota Palopo.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil peserta didik MTs DDI I Kota Palopo pada hasil uji siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.3



B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VII Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjuk bahwa terlihat proses belajar mengajar sudah berjalan secara aktif. Pada tahap penelitian pembelajaran model *The Power Of Two* sebagian besar peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri, peserta didik bersemangat mencari pasangan kelompoknya dan menetapkan jawaban yang diajukan guru dan pada saat guru mempersilahkan siswa untuk naik kedepan kelas dan menyampaikan hasil diskusi dari teman

kelompoknya. Ketika dilakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang diberikan melalui model *the power of two* hal ini dapat di lihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 74,3 pada siklus pertama menjadi 83,9 pada siklus kedua.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dikelas VII MTs DDI I Kota Palopo setelah di terapkan Model pembelajaran *The Power Of Two*.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi sebelum menggunakan model *The Power Of Two* maka hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali ada 7 peserta didik (33%). Nilai peserta didik dalam kategori baik ada 2 peserta didik (10%), nilai peserta didik yang dalam kategori cukup ada 5 peserta didik (24%), nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 4, peserta didik (19%) dan nilai peserta didik dalam kategori gagal 3 peserta didik (14%) .

Sedangkan hasil analisis data pada siklus pertama setelah diterapkan model *the power of two*, bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat kategori baik sekali ada 10 peserta didik (48%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 6 peserta didik (29%) ,dan nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 3, peserta didik (14%) kurang 2 peserta didik (9%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah sedikit mengalami perubahan namun belum maksimal karena belum mencapai 80 % berdasarkan KKM mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada siklus kedua ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan presentase hasil uji siklus II diatas bahwa hasil belajar peserta didik

yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 11 peserta didik (52%), dan nilai peserta didik dalam kategori baik ada 10 Peserta didik (48%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah berhasil karena sudah mencapai 80% berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil analisa data yang di peroleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan diatas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* untuk peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII Kota Palopo. Berdampak pada peserta didik, sebagian besar peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri, ketika dilakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang diberikan melalui model *the power of two* hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 64,5, pada siklus pertama menjadi 74,3, dan pada siklus kedua 83,9.
2. Model pembelajaran *the power of two* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI I Kota Palopo mencapai 74,3, pada siklus I, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 83,9.

B. Saran

Meningkatkan pentingnya penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
2. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau perkembangannya terutam adari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara menerus sebagai program untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ipa Surayya Al-jawad lahir di Palopo pada tanggal 20 Juli 1995. Penulis lahir dari pasangan Bapak H.S.Awad Al-jawaad dan Ibu Almh.Zahrah Al-jawad.

Penulis bertempat tinggal di Datuk Sulaiman Kota Palopo, Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur. Pendidikan yang telah dilalui yakni pendidikan dasar di MI DDI I Palopo pada tahun 2007, di MTS DDI I Kota

Palopo tahun 2010, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah& Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Agama(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI I Palopo*”.

Sekian dan Terima Kasih.